

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan tahap yang penting dalam proses pembentukan dan perkembangan peserta didik, karena memegang peranan penting dalam menanamkan dasar pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang menjadi fondasi bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang (Khaulani, dkk, 2020, hal. 51). Selain itu pendidikan dasar juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreatif, kepemimpinan, keterampilan sosial, serta kemampuan memecahkan masalah (Muliastri, 2020, hal. 116).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pendidikan yang baik mampu mengantarkan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki (Niswah et al., 2023).

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Suprihatin & Hariyadi, 2021). Pada jenjang ini, siswa mulai membangun fondasi berpikir, memahami konsep, serta mengembangkan sikap terhadap proses belajar yang akan berpengaruh sepanjang hayat. Oleh karena itu, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar memiliki dampak yang besar terhadap kualitas hasil belajar siswa (Kaban, R. H. Et al 2020)

Proses pendidikan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan yaitu mampu melahirkan generasi yang berkualitas dan berkarakter serta memiliki pandangan yang luas kedepan demi tercapainya cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan (Utomo et al, 2023). Ketersediaan guru dengan profesi onalitas yang baik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, ketersediaan tenaga administrasi yang berkualitas, adanya kultur iklim organisasi yang kondusif, dan keterlibatan komite sekolah sebagai mitra sekolah secara aktif dan proporsional, memberikan manfaat kontribusi penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Syarfun et al, 2024)

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar hal ini karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar pada jenjang pendidikan (Andriyani & Hermanto, 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa dia antaranya yaitu, keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Kurikulum merdeka belajar sebagai sebuah kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat peserta didik membebaskan peserta didik dalam memilih pembelajaran apa yang ingin di pelajari sesuai bakat dan minatnya. Selain itu kurikulum merdeka belajar juga merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dengan menghadirkan konten yang lebih optimal, hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki waktu

yang cukup dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi yang ingin diraih dalam proses pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Menengah, 2024).

Merdeka belajar untuk siswa sekolah dasar sangat berpengaruh pada pembelajaran yang ada, apalagi dengan menggunakan pembelajaran berbasis tema. Peserta didik pada sekolah dasar diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pembelajaran yang ada. (Yamin & Syahrir, 2020)

Beberapa usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan inovasi peserta didik adalah pembelajaran dilaksanakan dengan pengalaman nyata, konten pembelajaran didesain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan sebagai fasilitator yang mendorong kebebasan dan keanekaragaman persepsi untuk pengetahuan peserta didik (Samiha et al, 2023)

Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang memiliki sifat aksiomatik tentang hakikat bahasa guru materi dan pembelajaran bahasa yang digunakan sebagai dasar untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran bahasa. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa merupakan hal yang penting untuk membentuk dasar bagi cara kita mengajar dan belajar bahasa. Dengan memahami pendekatan yang kita gunakan, kita dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa.

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa memberikan dasar teoritis bagi guru untuk menetapkan metode yang akan digunakan dalam mengajar yang melibatkan serangkaian kegiatan yang saling terkait dan berhubungan dengan sifat bahasa serta proses guru dan pembelajaran bahasa.

Menulis merupakan suatu alat komunikasi yang berupa pesan atau informasi secara tertulis yang ditunjukkan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Jadi menulis adalah kegiatan yang terampil dengan menggunakan struktur bahasa dan kosa kata. Kegiatan menulis dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis juga dapat mengutarakan ide, pemikiran dan menyampaikan data melalui bahasa yang tersusun agar pembaca dapat memahami.

Keterampilan menulis adalah sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan misalnya memberitahu, menghibur, dan meyakinkan. Menulis juga diartikan sebagai merangkai huruf menjadi kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang dapat memahami. Keterampilan menulis dapat dilatih untuk anak SD yakni melalui pembelajaran menulis karangan. Keterampilan karangan sangat memerlukan penguasaan materi dasar yang mendukung yaitu dengan menguasai banyak kosa kata, diksi, penyusun kalimat.

Era globalisasi ialah periode di mana negara-negara mengalami perkembangan yang sangat pesat berjalan dengan seiring waktu. Seiring bertambahnya usia planet ini, dunia menjadi semakin rentan. Kemajuan ilmu

pengetahuan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih datang sejalan perubahan zaman. Perkembangan ini berdampak luas terhadap berbagai aspek di kehidupan nyata, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran.(Mutmainnah et al., 2025) Selain itu, pada era modern serta globalisasi ini perkembangan teknologi juga sudah tidak dapat terhindarkan lagi serta tumbuh dengan sangat pesat, terutama dalam bidang kecerdasan buatan (AI). Artificial Intelligence (AI) sendiri yaitu kompetensi sistem komputer untuk melaksanakan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengenalan suara, penglihatan, dan pengambilan keputusan yang telah diterapkan dalam berbagai bidang, mulai dari kesehatan, transportasi, hingga pendidikan dan telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas berbagai layanan (Zuhro & A'yun, n.d.)

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami reformasi untuk menyongsong tuntunan abad ke – 21, di mana keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk berkolaborasi menjadi elemen-elemen yang semakin penting dalam pendidikan. Dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global, pendidikan Indonesia memerlukan pendekatan yang inovatif, tidak hanya dalam hal kurikulum, tetapi juga dalam model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model yang kini mendapatkan perhatian lebih ialah *deep learning* yang digagas oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah ((Mendikdasmen) Abdul Mu'ti. Model ini menekankan pentingnya

pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam, yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi menginternalisasi pengetahuan secara bermakna.(Suwandi et al., 2024) Model pendekatan *deep learning* sendiri bukan suatu hal yang baru, tetapi istilah ini sudah muncul sejak tahun 1976(Khotimah & Abdan, 2025), yang di mana *deep learning* pertama kali diperkenalkan oleh Marton dan Saljo (1976), merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan hubungan antar konsep secara menyeluruh. (Wijaya et al., n.d.a) Model pembelajaran berbasis *deep learning* (DL) dapat digunakan untuk sistem pendidikan adaptif yang di personalisasi. Pembelajaran yang dipersonalisasi dapat dimanfaatkan untuk membuat jenis pendidikan ini lebih efektif. Pembelajaran yang dipersonalisasi (juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis kompetensi) adalah pendekatan pendidikan di pengajaran di mana siswa dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya.(Andriana, 2021)

Kemudian, pendekatan pembelajaran yang dipilih guru memegang peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sebagai instrumen utama dalam proses pendidikan, pendekatan pembelajaran, serta tujuan akhir yang ingin dicapai. Dalam era pendidikan modern metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, seperti *deep learning*, semakin penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global.

Deep learning dalam pendidikan modern tidak hanya terbatas pada teknologi kecerdasan buatan (AI) tetapi juga mencakup cara belajar mendalam untuk memahami dan menerapkan pengetahuan. *Deep learning* di bidang pendidikan merujuk pada pembelajaran yang mendorong siswa untuk menggali pengetahuan lebih dalam, berbeda dengan sekadar pembelajaran hafalan. Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Siswa diajak untuk memahami konteks, menganalisis informasi secara kritis, serta menciptakan solusi inovatif berdasarkan pemahaman konseptual yang kuat.

Deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman bagi siswa. Pendekatan ini mengarah pada pengetahuan. Teori yang dipelajari siswa dapat diterapkan dalam kehidupan yang nyata. Misalnya pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan tentang bermacam-macam teks. Salah satu teks tersebut adalah argumentasi. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara membuat teks argumentasi dengan struktur yang baik tetapi siswa diberikan kemahiran dalam mempraktikkan bagaimana cara berargumen sehingga orang tersebut dapat menerima pendapat orang yang diajak berargumen.

Deep learning melatih kemandirian siswa sekaligus melatih keterampilan kolaboratif. *Deep learning* berfokus pada pengembangan rasa percaya diri siswa melalui kelompok, melakukan eksperimen atau melakukan proyek penelitian. Di samping itu, siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan refleksi terhadap apa yang sudah dilakukan. Dengan ini, siswa

akan mengetahui apa kekurangannya dalam pembelajaran. Diharapkan dengan refleksi, siswa dapat meningkatkan kompetensinya sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Penerapan *deep learning* dalam pendidikan bahasa Indonesia di SD sangat penting karena dapat memberikan pendekatan yang lebih *personalized* dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Sebagai contoh teknologi *deep learning* dapat digunakan untuk menganalisis kesalahan dalam tulisan siswa secara otomatis dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat. Selain itu *deep learning* juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyediakan materi yang lebih menarik melalui media interaktif video, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis suara yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa

Berdasarkan fenomena di lapangan, yang mana peneliti yang telah melakukan observasi di sekolah dasar negeri 15 Banda Aceh. yang mana kualitas pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang belum terlalu aktif bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia penulis mengadakan penelitian di tuangkan dalam skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan *Deep Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi kelas III SDN 15 Banda Aceh”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *deep learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan

aktif siswa selama proses pembelajaran (Farhin et al., 2023). Dengan meneliti hubungan antara pendekatan pembelajaran yang mendalam dan hasil belajar siswa, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia (Royhana, H.2024)

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara akademik dalam memperluas wacana tentang pembelajaran mendalam, tetapi juga secara praktis memberikan rekomendasi bagi guru dan membuat kebijakan dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan pelatihan guru dan kebijakan pendidikan yang mendukung inovasi pembelajaran berorientasi *deep learning* (El & Waruwu, 2025)

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran menulis karangan deskripsi di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas III SDN 15 Banda Aceh, masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta masih banyak siswa yang kesulitan menuangkan ide dalam bentuk karangan, selain itu rendahnya kosa kata yang dimiliki siswa terutama dalam aspek menulis. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara mendalam dalam proses berpikir kritis dan kreatif. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa

dan kurang optimalnya hasil belajar bahasa Indonesia oleh karena itu perlu diterapkannya pendekatan pembelajaran yang mendalam yaitu pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan *Deep Learning* adalah pembelajaran mendalam yang menekankan keterlibatan pada siswa untuk aktif, pemahaman yang bermakna, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. penerapan pendekatan *deep learning* diyakini mampu meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar siswa lebih efektif. Berdasarkan kondisi tersebut penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran dan hasil belajar secara keseluruhan.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut adalah pertanyaan penelitian yang akan digunakan untuk menggali data dalam penelitian kualitatif ini:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Deep Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III SDN 15 Banda Aceh?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran menulis karangan Deskripsi?
3. Bagaimana hasil dari peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah diterapkan pendekatan *Deep Learning* di kelas III SDN 15 Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III SDN Banda Aceh
2. Mendeskripsikan respon siswa kelas III SDN Banda Aceh terhadap penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi
3. Menganalisis hasil dari peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah diterapkan pendekatan *Deep Learning* di kelas III SDN 15 Banda Aceh

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga bisa bermanfaat untuk dunia pendidikan
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, dan dijadikan referensi dibidang karya ilmiah dan masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih luas dimasa yang akan datang.
 - c. Dengan penerapan pendekatan *deep learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas belajar melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna.

b. Bagi guru

Memberikan pemahaman kepada guru dan peserta didik tentang potensi penggunaan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia

c. Memberikan rekomendasi terkait implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa yang lebih efektif